

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan dan kebijakan bagi investor, calon investor, manajemen dan para pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki investor. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan berkualitas. Perkembangan perusahaan di pasar modal yang semakin pesat membuat publikasi atas laporan keuangan yang telah diaudit menjadi penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Perusahaan dituntut untuk bekerja lebih cepat, tepat dan akurat dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016, Pasal 7 ayat (1) tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan yang disampaikan ke OJK harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Standar Auditing (SA) Seksi 16 Paragraf 01 menyatakan bahwa auditor independen bertanggung jawab untuk melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam memenuhi standar auditing ini dapat berdampak pada

lamanya penyelesaian audit, tetapi di lain sisi dapat berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Menurut Fauziyah Althaf (2016) dalam Apriyana (2017), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian yang kurang baik.

Jika penyampaian laporan keuangan tahunan terlambat kepada publik maka dapat menimbulkan reaksi negatif dari para investor atau calon investor yang secara tidak langsung dapat diartikan sebagai indikasi adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Ayemere Ibadin dan Afensimi (2015:2) menyatakan bahwa ketepatan waktu laporan audit dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, merupakan atribut kualitatif penting dari informasi akuntansi dan mempengaruhi apakah informasi berguna bagi mereka yang membaca laporan keuangan atau sebaliknya. Ketepatan waktu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diaudit dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi kegunaan informasi yang tersedia untuk berbagai pengguna.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu bentuk profesionalisme dari sebuah perusahaan yang harus dijaga dengan baik. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan tutup buku dengan laporan yang telah diaudit inilah yang disebut dengan *audit delay*. Wijayati (2017) dalam Kharissa dan Saifi (2018) mendefinisikan *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksana audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan tahunan

perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit independen. Hal ini berarti semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya, maka semakin lama pula *audit delay*.

Ada beberapa kasus pemberhentian sementara perdagangan saham yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Salah satunya adalah kasus yang terjadi pada tahun 2019, ada 10 emiten yang terkena suspensi karena emiten-emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan interim periode 31 Maret 2019 hingga tenggat 29 Juli 2019. Selain itu, suspensi juga diberikan lantaran emiten-emiten tersebut juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim tersebut. Adapun kesepuluh emiten tersebut yakni : PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terlambat Q1-2019 dan belum membayar denda. Suspensi saham AISA di seluruh pasar sejak 5 Juli 2018, lalu PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) terlambat Q1-2019 dan dikenakan suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak 1 Juli 2019. PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), terlambat Q1-2019 dan belum membayar denda. BORN dikenakan suspensi di semua pasar sejak 9 Mei 2019. Berikutnya PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) terlambat Q1-2019 dan belum membayar denda sehingga disuspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak 1 Juli 2019. PT Golden Plantation Tbk (GOLL) terlambat Q1-2019 dan belum membayar denda juga dikenakan suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak 30 Januari 2019.

PT Sugih Energy Tbk (SUGI) terlambat Q1-2019 dan belum membayar denda, disuspensi di semua pasar sejak 11 Juli 2019. Kemudian PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) juga terlambat Q1-2019 dan belum membayar denda disuspensi di pasar reguler dan tunai sejak 3 Juli 2017. PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) terlambat Q1-2019 dan belum membayar denda dikenakan suspensi di semua pasar sejak 5 Juni 2018, lalu PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) juga terlambat Q1-2019 dan disuspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak 19 Juni 2017. PT Nipress Tbk (NIPS) terlambat Q1-2019 dan belum membayar denda dikenakan suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 1 Juli 2019. Pada tanggal 02 Desember 2019 menyatakan bahwa PT. Armidian Karyatama Tbk mengalami gagal bayar atas imbal hasil dan perusahaan disuspensi per 2 Desember 2019.

Penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* dalam suatu perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. Rochimawati (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Ukuran perusahaan diduga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi *audit delay*. Arowoshegbe Amos, dkk (2017:29) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan keterlambatan laporan audit dari laporan keuangan. Perusahaan

besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Hery (2015) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditnya lebih cepat agar dapat memberi '*good news*'. Manajemen dari perusahaan yang memiliki *net profit margin* dan *return on investment* yang lebih tinggi dari industri lainnya juga ingin mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan mereka sedini mungkin (Modugu Prince, dkk, 2012). Pemangku keputusan selalu mencari informasi keuangan yang benar dalam proses pengambilan keputusan sehingga informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit sangatlah penting bagi mereka. Jika terjadi *audit delay* dapat membuat para pemangku keputusan tidak dapat membuat keputusan pada waktu yang tepat (Kawshalya Pubudu dan Nishantha, 2019).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 disebutkan bahwa, Kantor Akuntan Publik merupakan seseorang yang telah memperoleh izin

untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Kantor akuntan publik (KAP) yang masuk dalam *the big four* ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit. Ukuran KAP akan dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. KAP yang masuk *the big four* diduga cenderung bekerja lebih profesional dan lebih efektif serta efisien dibandingkan dengan KAP *non big four* sehingga perusahaan dapat lebih cepat menyampaikan laporan keuangan auditannya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena terjadinya ketidakstabilan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dan juga melihat adanya perbedaan hasil penelitian tentang *audit delay* dari negara lain antara lain penelitian Laia Thi,dkk (2020) di Vietnam dan penelitian Ohiokha, F. I.(2017) di Nigeria. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait *audit delay* dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik di Indonesia dengan objek penelitian adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2019.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan penulis sebagai berikut:

1. Apakah penyampaian laporan keuangan tahunan yang terlambat kepada publik dapat diartikan sebagai indikasi adanya masalah dalam laporan keuangan ?
2. Apakah perusahaan besar menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil ?
3. Apakah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat?
4. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu untuk memperoleh bukti empiris apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini membantu perusahaan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* dan mampu memacu khususnya manajer perusahaan untuk lebih meningkatkan kredibilitas dalam menyajikan laporan keuangan tahunan.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *audit delay* termasuk pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.

3. Bagi Umum

Hasil penelitian ini dapat membantu praktisi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan selanjutnya dan dapat menjadi bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan.